

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa penelitian terdahulu oleh beberapa penulis, antara lain :

2.1.1 Maria (2013)

Maria meneliti tentang “Analisis Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT Tunas Jaya Gemilang Palembang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penggunaan modal kerja PT Tunas Jaya Gemilang Cabang Palembang sehubungan dengan analisis *Return On Investment* (ROI) dengan menggunakan pendekatan *dupont system* terhadap profitabilitas perusahaan (variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengembalian investasi dan perputaran aset. Hasil penelitian menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja PT Tunas Jaya Gemilang Cabang Palembang dengan menggunakan ROI tahun 2008-2009 menunjukkan nilai rata-rata 6,37%. ROI perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam menggunakan modal kerjanya. Kondisi ini disebabkan masih rendahnya *turnover of operating assets* perusahaan atau terjadi *overinvestment* total aset di perusahaan tersebut.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah pada salah satu variabel independennya yaitu perputaran aktiva dan variabel dependennya yaitu profitabilitas.

Perbedaan terletak pada variabel independen penelitian terdahulu yaitu pengembalian investasi, sedangkan penelitian ini adalah perputaran modal kerja, perputaran piutang dan rasio lancar. Perusahaan yang diteliti oleh penelitian terdahulu hanya pada perusahaan PT Tunas Jaya Gemilang Palembang periode 2007-2009, sedangkan penelitian ini menganalisis pada perusahaan *real estate* dan *property* periode 2008-2012.

2.1.2 Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari (2012)

Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari meneliti tentang “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan dan Profitabilitas Perusahaan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja (X) terhadap penjualan (Y1) dan pengaruh modal kerja (X) terhadap profitabilitas (Y2) perusahaan. Dengan periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2009. Hasil penelitian ini dapat diketahui Modal kerja bersih PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memiliki pengaruh signifikan terhadap penjualan dan profitabilitas, tidak signifikannya modal kerja bersih terhadap penjualan dan profitabilitas dikarenakan penjualan lebih dibiayai oleh modal kerja kotor.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel terikatnya yaitu profitabilitas.

Perbedaan terletak pada salah satu variabel dependen penelitian terdahulu yaitu menggunakan penjualan, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan profitabilitas. Perusahaan yang diteliti oleh penelitian terdahulu pada satu

perusahaan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2004-2009, sedangkan penelitian ini pada perusahaan *real estate* dan *property* periode 2008-2012.

2.1.3 J.E. Susanto dan Yanuar Pribadi (2012)

J.E. Susanto dan Yanuar Pribadi meneliti tentang “*Efficiency of Working Capital on Company Profitability in Generating ROA (Case Studies in CV. Tools Box in Surabaya)*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas. Rasio efisiensi modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja bersih. Profitabilitas perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan *return on assets* (ROA). Penelitian ini dilakukan dengan studi kasus di sebuah perusahaan, yaitu CV. ToolBox. Data yang digunakan adalah laporan keuangan bulanan dari Januari 2008 sampai Desember 2009. Analisis datanya menggunakan analisis regresi berganda, t-test, F-test, koefisien determinasi, korelasi parsial, dan asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya sebagian perputaran modal kerja bersih memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA perusahaan. Tambahannya, rasio lancar, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja bersih secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel independennya yaitu rasio lancar, perputaran modal kerja dan perputaran piutang serta variabel dependennya yaitu profitabilitas.

Perbedaan terletak pada variabel independen penelitian terdahulu yaitu efisiensi modal kerja dan pengembalian aset, sedangkan penelitian ini menggunakan perputaran aktiva. Perusahaan yang diteliti oleh penelitian terdahulu pada perusahaan CV. Tools Box di Surabaya periode 2008-2009, sedangkan penelitian ini pada perusahaan *real estate* dan *property* periode 2008-2012.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori digunakan sebagai dasar untuk menganalisis dan sebagai dasar dalam melakukan pembahasan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian.

2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan menurut Brigham dan Houston (2006:107). Rasio-rasio yang telah dibahas sejauh ini dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, tetapi rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang pada hasil-hasil operasi.

Profitabilitas menurut Kasmir (2010:14) adalah kemampuan seorang manajer keuangan untuk mampu *me-manage* keuangan perusahaan, sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Manajer keuangan

juga dituntut untuk mampu mengelola aset perusahaan sehingga terus berkembang dari waktu ke waktu.

Perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan untuk dapat melangsungkan kehidupan yang ada di perusahaannya. Tanpa adanya keuntungan akan menyulitkan perusahaan untuk menarik modal dari luar, karena keuntungan sangatlah penting bagi masa depan perusahaan (Lukman Syamsuddin, 2007:59). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Brigham dan Houston (2010:146), rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Menurut Kasmir (2010:134), ada beberapa macam rasio profitabilitas yang dapat digunakan meliputi :

1. *Profit Margin on Sales*

Rumus yang digunakan untuk mencari *profit margin* ada dua cara, yaitu :

- a. Untuk margin laba kotor menggunakan rumus :

$$Profit\ Margin = \frac{Penjualan\ Bersih - Harga\ Pokok\ Penjualan}{Sales} \dots (1)$$

Rasio ini merupakan cara yang digunakan untuk menetapkan harga pokok penjualan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan yang dibandingkan dengan penjualan. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap penjualan.

b. Untuk margin laba bersih menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \dots\dots\dots (2)$$

Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan dengan cara membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Margin laba bersih ini merupakan suatu ukuran keuntungan bagi perusahaan.

2. *Return on Investment (ROI)*

Penelitian sekarang mengukur profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return on Investment (ROI)*. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sejumlah aktiva yang digunakan dan juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan dalam hubungannya dengan dana yang diinvestasikan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan di perusahaan (Niki, 2006:34). Semakin besar rasio ini semakin efektif penggunaan asetnya. Pengukuran rasio *Return on Investment (ROI)* dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots (3)$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa (Brigham dan Houston, 2010:149). ROE digunakan untuk mencari hasil pengembalian ekuitas, jika ROE menurun menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tidak cukup baik, yang menurut Kasmir (2010:138) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Equity}} \dots\dots\dots (4)$$

4. *Earning per Share of Common Stock (EPS)*

Rasio ini menjelaskan apabila di dalam perusahaan juga terdapat saham prioritas selain saham biasa, maka kita harus dapat menentukan mana yang menjadi hak pemegang saham prioritas setelah dikurangi dari laba yang diperoleh baru setelah itu menghitung laba per lembar saham masing-masing saham. Menurut Kasmir (2010:139) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}} \dots\dots\dots (5)$$

Pengaruh profitabilitas dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis kinerja manajemen modal kerja yang ada di perusahaan yang akan digambarkan pada posisi laba perusahaan. Investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan *Return On Investment (ROI)* karena untuk mengetahui berapa tingkat keuntungan yang ada di perusahaan dari sejumlah aktiva atau hubungannya dengan dana yang diinvestasikan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan di perusahaan.

2.2.2 Modal Kerja

Modal kerja adalah investasi total perusahaan pada aktiva lancar atau aktiva yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun (Keown dkk, 2010:240). Modal kerja juga didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dan akan menghadapi masalah likuiditas. Investasi modal kerja merupakan proses terus-menerus selama perusahaan beroperasi.

Disamping definisi modal kerja di atas, masih terdapat pengertian modal kerja menurut konsep fungsional. Menurut konsep fungsional, modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.

Pengertian modal kerja ini didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Sebagian dana ada yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan untuk periode tersebut (*current income*), ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek, melainkan untuk menghasilkan pendapatan periode berikutnya (*future income*).

Modal kerja menurut definisi di atas, hanyalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek saja, yaitu berupa kas, persediaan barang dagang, piutang (setelah dikurangi *profit margin*), dan penyusutan aktiva tetap.

2.2.3 Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010:224) perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifannya modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Keefektifan modal kerja di suatu perusahaan akan diketahui dengan melihat perputaran modal kerja dalam satu periode. Pengukuran ini sebaiknya menggunakan dua periode atau lebih sebagai data pembanding,

sehingga memudahkan kita untuk menilainya. Perbandingan modal kerja dari tahun ke tahun ini juga bisa memberikan gambaran tentang jalannya perusahaan, jika jumlah modal kerja semakin besar akan menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi pula (Lukman Syamsuddin, 2007:43)

Rumus perputaran modal kerja menurut Talekar (2005:85) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Gross Working Capital}} \dots\dots\dots (5)$$

2.2.4 Perputaran Aktiva

Rasio tingkat perputaran aset digunakan untuk melihat seberapa baik aset yang ada di perusahaan akan digunakan (Brealey dkk, 2006:79). Semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat. Tingkat aktiva lancar yang tinggi tentunya dapat dengan mudah meningkatkan pencapaian profitabilitas, akan tetapi semakin rendah aktiva lancar yang tersedia maka perusahaan akan mengalami kekurangan dan kesulitan dalam mempertahankan kegiatan operasi perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran aktiva adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (6)$$

2.2.5 Perputaran Piutang

Perputaran piutang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas atau aktivitas dari piutang yang ada di perusahaan (Lukman Syamsuddin, 2007:49). Perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang di perusahaan itu berputar selama satu periode (Kasmir, 2010:113). Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang menunjukkan kualitas dan kesuksesan penagihan piutang yang dilakukan oleh perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \dots\dots\dots (7)$$

2.2.6 Rasio Lancar

Rasio lancar merupakan salah satu rasio *financial* yang sering digunakan. Rasio lancar ini menunjukkan sampai sejauh mana kewajiban lancar dapat ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Aset lancar dapat meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan. Kewajiban lancar terdiri dari utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang lancar jangka panjang, pajak dan gaji yang masih harus dibayar (Brigham dan Houston, 2010:134).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \dots\dots\dots (8)$$

2.2.7 Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Perputaran modal kerja digunakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan modal kerja perusahaan pada satu periode tertentu (Kasmir, 2010:224) yaitu apakah perusahaan memanfaatkan modal kerjanya dengan baik sehingga bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan atau malah sebaliknya. Apabila semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin efektif penggunaan modal kerja perusahaan, sebaliknya semakin rendah perputaran modal kerja semakin tidak efektif penggunaan modal kerja perusahaan sehingga menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan yang pada akhirnya akan menghambat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungannya.

Hasil penelitian J.E. Susanto dan Yanuar Pribadi (2012) menyatakan bahwa hanya sebagian perputaran modal kerja bersih memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2.2.8 Pengaruh perputaran aktiva terhadap profitabilitas

Aktiva lancar penting bagi bisnis karena mereka adalah aset yang digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari dan membayar biaya yang sedang berjalan

yang mencakup kas, piutang, persediaan, surat berharga, biaya dibayar dimuka, dan lainnya. Semakin besar aktiva lancar yang tersedia semakin baik karena menunjukkan tersedianya kas, piutang dan persediaan yang dapat digunakan sewaktu-waktu untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi perputaran aktiva maka semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan (Lukman Syamsuddin, 2007:61).

Hasil penelitian Maria (2013) menyatakan bahwa tingkat perputaran aktiva rendah dan tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan sehingga perputaran aktiva tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

2.2.9 Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang di perusahaan itu berputar selama satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, begitu pula sebaliknya. Rasio perputaran piutang ini menunjukkan kualitas dan kesuksesan penagihan piutang (Kasmir, 2010:113). Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan maka akan semakin baik pengelolaan piutang yang ada di dalam perusahaan tersebut.

Hasil penelitian J.E. Susanto dan Yanuar Pribadi (2012) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

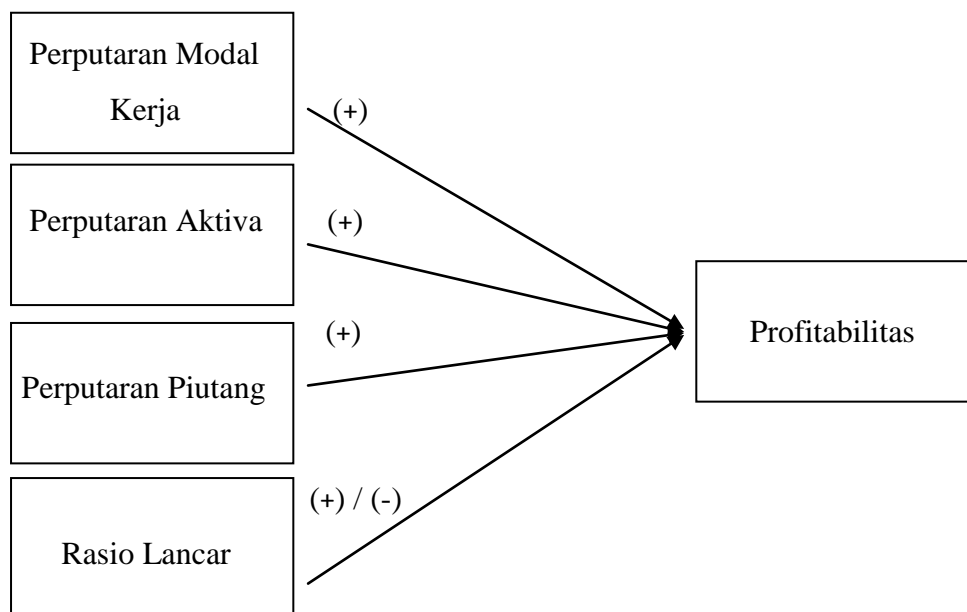
2.2.10 Pengaruh rasio lancar terhadap profitabilitas

Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (Susanto dan Yanuar, 2012). Rasio lancar dapat menunjukkan adanya masalah likuiditas yang diakibatkan karena jumlah kewajiban lancar melebihi jumlah aktiva lancar. Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo (Kasmir, 2010:111). Semakin tinggi tingkat perputaran rasio lancar maka semakin baik perusahaan dapat menutupi atau membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo di perusahaan. Aktiva lancar yang terlalu banyak akan mengakibatkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk investasi pada obligasi, saham, dan lainnya sehingga laba yang ada di perusahaan akan menurun.

Hasil penelitian J.E. Susanto dan Yanuar Pribadi (2012) menyatakan bahwa rasio lancar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran Skripsi

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : Perputaran modal kerja, perputaran aktiva, perputaran piutang dan rasio lancar secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- H₂ : Perputaran modal kerja, perputaran aktiva dan perputaran piutang secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
- H₃ : Rasio lancar secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.